

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sedang gencar-gencarnya mengerjakan proyek pembangunan infrastruktur. Fokus pada pembangunan seluruh wilayah Indonesia. “Kepala Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Danis H. Sumadilaga merinci, pemerintah telah membangun jalan baru mencapai 2.623 kilometer (km) dalam tiga tahun terakhir. Sebanyak 1.286 km jalan baru dibangun pada 2015, 559 km pada 2016 dan 778 km pada 2017.” CNN, Indonesia (18/10/2017). Berdasarkan pemaparan Basuki Menteri PUPR yang dikutip detik.com (10/10/2017), dalam tiga tahun terakhir, jalan tol, bendungan, pembangunan jaringan irigasi, perumahan sudah banyak dibangun dan cukup berhasil dibanding tahun-tahun sebelumnya, dimana jalan tol sampai pada tahun 2017 saja akan ada tambahan 568 km dan tahun 2019 sampai 1.581 km.

Pemerintah memang gencar melakukan berbagai pembangunan infrastruktur, sejumlah proyek pembangunan baik di pusat hingga daerah terus dikerjakan. Dari rencana pemerintah yang salah satunya berfokus di infrastruktur, memberikan sinyal bahwa perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur memiliki prospek yang bagus. Mereka memiliki proyek untuk investasi yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga

saham suatu perusahaan. Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari para manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Melalui pasar modal, perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi bagi perkembangan usahanya. Seorang investor ketika berinvestasi akan dihadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* merupakan selisih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan *dividen* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai investasi pada sebuah perusahaan. Pemahaman tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting, karena dapat memberikan informasi bagi investor dalam melakukan investasi. Investor membutuhkan informasi berupa suatu analisis tentang surat berharga yang akan dibeli dengan alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Melalui informasi tersebut investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi dan dapat memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang.



(Sumber: www.idx.co.id, data diolah)

Gambar 1.1 Perubahan Harga Saham, EPS, ROA, dan DPS pada perusahaan Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya dan Sub Sektor Konstruksi & Bangunan di BEI

Pada gambar 1.1 terlihat harga saham sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara & sejenisnya dan sub sektor konstruksi & bangunan di BEI mencapai pertumbuhan hingga 43% di tahun 2015 lalu kemudian mengalami penurunan hingga mencapai 13% di tahun 2017. Sementara harga saham naik dan turun, variabel EPS, ROA dan DPS yang biasa digunakan investor sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan malah bergerak turun dan naik. Artinya tidak bergerak ke arah yang sama.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang terjadi di lapangan dengan teori-teori atau biasa disebut *teory gap*. Priatinah dan Kusuma (2012) menyebutkan tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Kenaikan harga saham di tahun 2015 didorong oleh proyek-proyek infrastruktur pemerintah.

Serta upaya pemerintah yang memberi kemudahan bagi investor menciptakan iklim investasi yang positif di sektor infrastruktur. Namun naik dan turun harga saham tidak diikuti beriringan dengan pergerakan ROA, EPS dan DPS. Harga saham bergerak berlawanan arah terhadap ROA, EPS dan DPS.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi.

Zuliarni (2014), menyebutkan semakin tinggi ROA, menyebabkan kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin dinikmati investor, karena tingkat kembalian semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Namun pada grafik terlihat ROA di tahun 2015 turun hingga hampir -20% sementara harga saham melambung di angka 43%. Di tahun 2017 ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Arilaha (2009), menyebutkan Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila laba perusahaan besar berarti dividen yang dibagikan akan semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat

menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka.

Dividen Per Share (DPS) merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, tetapi yang lebih sering dibagikan adalah dividen tunai. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun.

Dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, yang menyebutkan bahwa informasi yang diumumkan oleh emiten berkaitan dengan informasi perusahaan menjadi sinyal positif maupun negatif, yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham dari emiten tersebut. Yanti dan Suryanawa (2013) menyebutkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba melalui EPS mempengaruhi *dividend per share* (DPS).

Umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam

perusahaan. Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Pada grafik di tahun 2017 pada grafik EPS tercatat naik hingga 23%, namun harga saham turun menyentuh angka 1%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Porfitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana perhatian para manajer keuangan terhadap harga saham di pasar modal.
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap EPS pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagaimana pengaruh ROA terhadap DPS pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Bagaimana pengaruh EPS terhadap DPS pada Perusahaan Bidang

Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Bagaimana pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
8. Bagaimana pengaruh DPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan bidang infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA memiliki pengaruh terhadap EPS pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ROA memiliki pengaruh terhadap DPS pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah EPS memiliki pengaruh terhadap DPS pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

6. Apakah DPS memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap EPS pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap DPS pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap DPS pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk mengetahui pengaruh DPS terhadap harga saham pada Perusahaan Bidang Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi investor: sebagai bahan untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam investasi.

2. Bagi Peneliti: menjadi sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sekaligus pendalaman pemahaman tentang materi dari kegiatan perkuliahan. Selain itu juga untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi tingkat sarjana.
3. Bagi akademisi: menjadi salah satu referensi untuk pengembangan keilmuan dan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi praktisi: dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami pengaruh roa, eps dan dps terhadap harga saham.

THE
Character Building
UNIVERSITY